

INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Muhammad Imam Khosyin, Asichul In'am, Moh. Bahru Ulum
E-mail: segoperokhosyik@gmail.com,
asrofzahirul@gmail.com, bahraluluem23@gmail.com

Abstract:

The educational curriculum is an important part of the national education system. This has been regulated in several state regulations which are basically public policies. Educational innovation, especially the curriculum, is needed so that it always meets the demands of current developments. It is known that the Islamic education curriculum has been determined and structured as part of the education policy system through various state regulations. This policy was created in response to public interests in the form of a curriculum that is always in line with current developments.

The concept of curriculum innovation is described by experts as part of the treasury of educational science. There are various specific methods or processes and decisions regarding curriculum innovation that can be used by innovators to make changes to educational policy (curriculum) to suit the needs of society.

Keywords: *Innovation, Curriculum, Islamic Education*

Abstrak:

Kurikulum pendidikan merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Hal ini telah diatur dalam beberapa regulasi negara yang pada dasarnya merupakan kebijakan publik. Inovasi pendidikan, khususnya kurikulum diperlukan agar selalu sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Diketahui bahwa kurikulum pendidikan Islam telah ditetapkan dan tersusun sebagai bagian dari sistem kebijakan pendidikan melalui berbagai regulasi negara. Kebijakan ini dibuat dalam rangka merespon kepentingan publik berupa kurikulum yang selalu selaras dengan perkembangan zaman yang ada.

Konsep inovasi kurikulum diuraikan oleh para ahli sebagai bagian dari khasanah ilmu pendidikan. Ada berbagai cara atau proses tertentu serta penetapan keputusan dalam hal inovasi kurikulum yang bisa digunakan oleh para inovator untuk melakukan perubahan-perubahan kebijakan pendidikan (kurikulum) agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *Inovasi, Kurikulum, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Kemajuan satu bangsa akan sangat tergantung pada keberhasilan sistem pendidikan nasionalnya. Terdapat banyak elemen penting dari sistem pendidikan, diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum pada dasarnya adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Dalam pemakaian sehari-hari, kurikulum sekurang-kurangnya memiliki tiga pengertian, yaitu arti sederet mata pelajaran pada suatu jenjang sekolah, arti silabus, serta dalam arti program sekolah.¹

Institusi pendidikan tidak berada dalam ruang hampa udara, tetapi sangat berkaitan dan saling ketergantungan dengan beberapa institusi di luarnya. Para pengelola pendidikan dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, termasuk tuntutan dari para pemangku kepentingan lainnya tentang kurikulum yang sedang berlaku. Tuntutan untuk selalu menyesuaikan terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan ini, tidak saja menyangkut substansi dan rencana pembelajaran tetapi juga berkenaan dengan cara seorang pendidik menjalankan rencana pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Peter Ling “*in a changing environment, curriculum based on*

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 102.

knowledge requirements of the world of today is unlikely to suit the world of tomorrow. Changing social and work environments not only generate a need for new knowledge and skills but also a need to access education incrementally, fragmentally and immediately".²

Inovasi yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan tentu berperan penting dan memberi dampak pada masyarakat. Manusia dalam sejarah peradabannya sangat terbantu dengan berbagai kemudahan dalam menjalani kehidupannya dengan bentuk-bentuk perubahan (inovasi). Salah satu objek inovasi manusia itu sendiri adalah pendidikan.

Terdapat beberapa hal yang menuntut adanya inovasi pendidikan, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertambahan penduduk, meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, menurunnya kualitas pendidikan, kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat, belum berkembangnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.³

PEMBAHASAN

A. Inovasi Pendidikan

Lahirnya inovasi berawal dari adanya permasalahan yang harus diatasi, dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi atau pembaharuan. Inovasi merupakan hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional. Penerapannya harus praktis dan di dalamnya

² Fraser, *Education Development and Leadership in Higher Education: Developing and Effective Institutional Strategy*, (London: Routledge Falmer, Taylor & Francis Group, 2005), 12

³ Tatang Sudrajat, Agus Salim Mansyur dan Qiqi Yulianti Zakiyah, "Strategi Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam: Konsepsi, Kebijakan, dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Vol 8, No. 2 (Desember, 2020), 148-149.

terdapat unsur-unsur kenyamanan dan kemudahan. Beberapa ahli berpendapat bahwa semua inovasi adalah termasuk perubahan sosial, tetapi perubahan sosial belum tentu inovasi.

Inovasi merupakan perubahan sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Dengan demikian, inovasi adalah bagian dari perubahan sosial. Ellis menyatakan ada dua bentuk inovasi yaitu "*absolute innovation*" (inovasi mutlak) dan "*perceived innovation*" (inovasi yang dirasakan). Absolute innovation lebih kepada kumpulan prinsip-prinsip yang benar-benar baru yang belum diuji dalam praktiknya, sedangkan *perceived innovation* menganut ide-ide atau praktik-praktik yang baru hanya untuk praktisi. Dan sebagian besar inovasi di bidang kita mungkin jatuh pada kategori "*perceived innovation*" (inovasi yang dirasakan).⁴

Inovasi pendidikan menjadi tujuan utama selain pembangunan, pengembangan serta pembaharuan pendidikan. Tujuan utama tersebut dilakukan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik daripada sebelumnya serta disesuaikan dengan perkembangan zaman yang identik dengan ilmu teknologi. Pendidikan sendiri terbagi dalam beberapa bagian, diantara bagian penting tersebut adalah kurikulum, yang memang memiliki pengaruh yang cukup dominan.

Proses inovasi pendidikan mempunyai empat tahapan, di antaranya:

1. Invention (Penemuan)
2. Development (Pengembangan)
3. Diffusion (Penyebaran)
4. Adoption (Penyerapan).

⁴ Ellis, R., *SLA research and language teaching*, (Oxford; New York: Oxford University Press, 1997), 26-27.

Menurut Rogers upaya perubahan seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku yang baru terjadi berbagai tahapan pada orang tersebut, yakni:

1. Tahap *awareness* (kesadaran), yaitu tahap seseorang tahu dan sadar tentang adanya suatu inovasi.
2. Tahap *interest* (keinginan), yaitu tahap seseorang mempertimbangkan atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya sehingga ia mulai tertarik pada hal tersebut.
3. Tahap *evaluation* (evaluasi), yaitu tahap seseorang membuat putusan apakah ia menolak atau menerima inovasi yang ditawarkan sehingga saat itu ia mulai mengevaluasi.
4. Tahap *trial* (mencoba), yaitu tahap seseorang membuat putusan apakah ia menolak atau menerima inovasi yang ditawarkan sehingga ia mulai mencoba suatu perilaku yang baru.
5. Tahap *adoption* (adopsi), yaitu tahap dimana seseorang memastikan putusan yang diambilnya sehingga ia mulai mengadopsi perilaku baru tersebut.⁵

B. Pengertian Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam

Inovasi kurikulum lahir dari adanya sebuah proses pembaruan kurikulum dan merupakan sistem yang sangat dinamis dari elemen yang saling terkait, terdiri dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan sasaran, pelaksanaan serta evaluasi program. Manfaat dari inovasi kurikulum itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan peserta didik terpenuhi secara memadai.

⁵ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 32.

Adapun yang dimaksud dengan inovasi kurikulum adalah suatu ide, gagasan atau Tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan, dengan kata lain bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan.⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum pendidikan Islam adalah suatu ide, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum pendidikan Islam dan pembelajaran yang dianggap baru dan mampu memecahkan masalah-masalah pendidikan Islam.

Dalam pelaksanaan inovasi kurikulum perlu memahami tiga pokok pemikiran, yaitu:⁷

1. rencana perubahan itu selalu baik,
2. harus dipisahkan antara perubahan (*change*) dengan kemantapan (*stability*),
3. apabila rencana perubahan sudah diadopsi maka perlu untuk melakukan perbaikan terhadap perubahan tersebut.

Perlunya sebuah inovasi kurikulum dalam lingkungan pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari beberapa faktor. Menurut Arifin, beberapa faktor yang menyebabkan inovasi kurikulum di Indonesia adalah:⁸

1. Relevansi, yaitu masih adanya ketidaksesuaian antara kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan di lapangan.

⁶ Wina Sanjaya, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), 318.

⁷ Cuban, I, Curriculum Tability Ana Chage. Dalam *Handbook of Research on Curriculum*, (New York: Macmillan Publishing Co.p, 1991), 216.

⁸ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 78.

2. Mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah melalui beberapa indikator tertentu.
3. Masalah pemerataan pendidikan.
4. Masalah keefektifan dan efisiensi pendidikan.

Dalam hal melakukan inovasi kurikulum, lembaga pendidikan Islam dapat melakukan tahapan – tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan perumusan yaitu lembaga pendidikan Islam mengenalkan konsep serta program-program kurikulum lembaga pendidikan sesuai visi-misinya.
2. Tahap penyesuaian yaitu semua program kurikulum yang sudah dibuat oleh lembaga pendidikan dilaksanakan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga pendidikan.
3. Tahap penetapan yaitu lembaga pendidikan melakukan penetapan terhadap keberlanjutan dari program-program kurikulum yang sudah dilaksanakan.
4. Tahap dukungan yaitu seluruh pihak berkolaborasi dengan seluruh unsur untuk melakukan tindakan sebagai bentuk dukungan terhadap program kurikulum.
5. Tahap evaluasi yaitu bentuk koreksi terhadap program kurikulum yang berjalan.

C. Proses Inovasi Kurikulum

1. Difusi Inovasi

Defusi ialah proses mengkomunikasikan inovasi melalui saluran dan jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Komunikasi dalam hal ini ditekankan pada arti terjadinya saling tukar informasi (hubungan timbal balik), antar beberapa individu baik secara memusat (konvergen) maupun memencar (divergen) dan berjalan secara spontan. Dengan adanya komunikasi ini akan

terjadi kesamaan pendapat antar warga masyarakat tentang inovasi. Jadi difusi merupakan komunikasi dimana pesan yang dikomunikasikan adalah hal yang baru (inovasi).

Rusdiana menjelaskan difusi adalah jenis komunikasi khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesan sebagai ide yang baru. Dengan kata lain difusi adalah bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran suatu gagasan baru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa difusi inovasi adalah suatu proses pengkomunikasian ide, praktik atau objek yang dipandang baru oleh individu atau organisasi. Dalam hal ini apabila ide-ide baru ditemukan, disebarluaskan, dan diadopsikan atau ditolak, maka akan terjadi suatu perubahan sosial.⁹

2. Diseminasi Inovasi

Diseminasi (*dissemination*) adalah suatu yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Jadi kalau difusi terjadi secara spontan, maka diseminasi dengan perencanaan.

Misalnya dalam penyebaran inovasi penerapan Kurikulum Merdeka belajar, setelah diadakan uji publik, ternyata penerapan kurikulum dapat dilakukan secara efektif dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan berjenjang. Selanjutnya hasil uji publik tersebut maka perlu dilakukan dideseminasi secara meluas. Untuk menyebarluaskannya Kurikulum Merdeka belajar tersebut dilakukan dengan cara menatar instruktur tingkat nasional, tingkat

⁹ Ferizal Rachmad, Amril Mansur & Abu Bakar, "Proses Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2022), 517.

propinsi dan tingkat kabupaten atau kota. Diharapkan dengan pelatihan berjenjang ini maka difusi inovasi pendidikan yaitu pemberlakukannya Kurikulum merdeka belajar dapat berjalan dengan baik.

Ukuran sukses sebuah program diseminasi tidak hanya cukup dengan pesan bisa berhasil disampaikan. Hal lain yang penting dilakukan adalah evaluasi, sejauh mana karakter audiens agar mampu memahami dengan baik pesan kunci. Selain itu, program diseminasi perlu adanya analisa apakah semua strategi dalam penyampaian informasi sesuai dengan persoalan yang dihadapi.¹⁰

D. Proses Keputusan Inovasi

1. Pengertian Proses Keputusan Inovasi

Proses keputusan inovasi ialah sebuah proses yang dijalani oleh individu (unit pengambil keputusan), mulai dari pertama tahu adanya inovasi, kemudian dilanjutkan dengan keputusan setuju terhadap inovasi, penetapan keputusan menerima atau menolak inovasi, implementasi inovasi, dan konfirmasi terhadap keputusan inovasi yang telah diambilnya.

2. Proses Keputusan Inovasi

Rogers membagi proses keputusan inovasi, menjadi lima tahap, yaitu:¹¹

- Tahap pengetahuan (*knowledge*), dimana seseorang atau unit pengambil keputusan membuka diri terhadap adanya inovasi serta ingin mengetahui bagaimana fungsi inovasi tersebut.
- Tahap persuasi (*persuasion*), dimana seseorang atau unit pengambil keputusan mulai membentuk sikap

menyenangi atau tidak menyenangi terhadap inovasi.

- Tahap keputusan (*decision*), dimana seseorang atau unit pengambil keputusan melakukan aktifitas yang mengarah kepada penetapan untuk memutuskan menerima atau menolak inovasi.
- Tahap implementasi (*implementation*), dimana seseorang atau unit pengambil Keputusan menerapkan atau menggunakan inovasi.
- Tahap konfirmasi (*confirmation*), dimana seseorang atau unit pengambil keputusan lain mencari penguatan terhadap keputusan inovasi yang telah dibuatnya.

3. Tipe Keputusan Inovasi

Ada beberapa tipe keputusan inovasi, yaitu:

- Keputusan inovasi opsional, merupakan hasil keputusan individu untuk menerima atau menolak sebuah inovasi, tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
- Keputusan inovasi kolektif, merupakan hasil keputusan kelompok individu atau bersama-sama untuk menerima atau menolak sebuah inovasi.
- Keputusan inovasi otoritas, merupakan hasil keputusan yang ditentukan oleh individu atau sekelompok individu yang memiliki otoritas, wewenang, atau kedudukan yang lebih tinggi untuk menerima atau menolak sebuah inovasi.
- Keputusan inovasi kontingensi (*contingent*) yaitu pemilihan menerima atau menolak suatu inovasi, baru dapat dilakukan hanya setelah ada keputusan inovasi yang mendahuluinya.

¹⁰ Ibid., 519.

¹¹ Muhammad Nasir, Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Pengantar Teoritis dan Praktis)*, (Samarinda: 2021), 138-139.

PENUTUP

Inovasi kurikulum pendidikan Islam adalah suatu ide, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum pendidikan Islam dan pembelajaran yang dianggap baru dan mampu memecahkan masalah-masalah pendidikan Islam. Dalam hal melakukan inovasi kurikulum, lembaga pendidikan Islam dapat melakukan tahapan – tahapan, yaitu: 1) Tahapan perumusan, 2) Tahap penyesuaian, 3) Tahap penetapan, 4) Tahap dukungan, 4) Tahap evaluasi. Selain itu, dalam Inovasi Kurikulum terdapat proses-proses yang harus dilakukan, yaitu Defusi Inovasi dan Diseminasi Inovasi. Sedangkan untuk memutuskan adanya Inonasi maka ada lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu: Tahap pengetahuan (*knowledge*), Tahap persuasi (*persuasion*), Tahap keputusan (*decision*), Tahap implementasi (*implementation*) dan Tahap konfirmasi (*confirmation*).

DAFTAR REFERENSI

- Cuban, I, Curriculum Tability Ana Chage. Dalam *Handbook of Research on Curriculum*. New York: Macmillan Publishing Co.p, 1991.
- Ellis, R. *SLA research and language teaching*. Oxford; New York: Oxford University Press, 1997.
- Fraser. *Education Development and Leadership in Higher Education: Developing and Effective Institutional Strategy*. London: Routledge Falmer, Taylor & Francis Group, 2005.
- Nasir, Muhammad, Muhammad Khairul Rijal. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Pengantar Teoritis dan Praktis)*. Samarinda: 2021.
- Rachmad, Ferizal, Amril Mansur dan Abu Bakar. Proses Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sanjaya, Wina. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

Sudrajat, Tatang, Agus Salim Mansyur dan Qiqi Yulianti Zakiyah. *Strategi Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam: Konsepsi, Kebijakan, dan Implementasinya*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Vol 8, No. 2 (Desember, 2020).

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.